

PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG DAMPAK PERILAKU MEROKOK SUAMI TERHADAP KECEMASAN

Siska Ginting^{1)*}, Imran Surbakti²⁾, Rumondang³⁾, Salbiyana⁴⁾, Mastina⁵⁾, Safriani Loi⁶⁾

^{1,3,4,6)}Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, STIKES Mitra Husada Medan

^{2,5)}Program Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKES Mitra Husada Medan

¹⁾siskassucitriana@mitrahusada.ac.id, ²⁾imransurbakti@mitrahusada.ac.id,
³⁾rumondangsitorus@mitrahusada.ac.id, ⁴⁾salbiyana123@gmail.com,
⁵⁾2419241941884@mitrahusada.ac.id, ⁶⁾2319401046@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok suami selama masa kehamilan merupakan sumber utama paparan asap rokok di rumah tangga yang berpotensi memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil, termasuk kecemasan selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi dampak perilaku merokok suami terhadap kecemasan ibu hamil serta hubungannya dengan tipe perilaku merokok suami di Klinik Pratama Salbiyana Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional korelasional. Responden berjumlah 46 orang, yaitu suami dari ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care, dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil dan kuesioner tipe perilaku merokok, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi rokok 1 sampai 10 batang per hari (74,0%), memiliki persepsi negatif terhadap dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil (56,5%), dan termasuk dalam kategori addictive smoking (54,3%). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil dan tipe perilaku merokok ($r = -0,132$; $p = 0,149$). Kesimpulannya, persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil belum terbukti berhubungan secara signifikan dengan tipe perilaku merokok suami. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku merokok suami selama kehamilan bersifat kompleks dan dipengaruhi tidak hanya oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor adiksi dan emosional, sehingga diperlukan intervensi yang komprehensif di layanan antenatal.

Abstract. Husbands' smoking behavior during pregnancy is a major source of household cigarette smoke exposure and may affect both the physical and psychological health of pregnant women, including anxiety during pregnancy. This study aimed to analyze pregnant women's perceptions of the impact of

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 3 Februari 2026
Direview : 7 Februari 2026
Diterima : 18 Februari 2026
Disetujui : 27 Februari 2026

Kata-kata Kunci:

Persepsi, Perilaku Merokok, Suami, Kecemasan, Ibu Hamil

Article History

Submitted : February 3, 2026
Reviewed : February 7, 2026
Accepted : February 18, 2026
Published : February 27, 2026

Keywords:

Perception, Smoking Behavior, Husband, Anxiety, Pregnant Mother

husbands' smoking behavior on maternal anxiety and its relationship with husbands' smoking behavior type at Salbiyana Primary Clinic, Deli Serdang Regency. This study used an analytical survey design with a correlational cross-sectional approach. The respondents were 46 husbands of pregnant women attending antenatal care visits, selected using accidental sampling. Data were collected using a questionnaire on perceived impact of smoking on maternal anxiety and a questionnaire on smoking behavior type, then analyzed using univariate and bivariate analysis with Pearson correlation. The results showed that most respondents smoked 1 to 10 cigarettes per day (74.0%), had negative perceptions of the impact of smoking on maternal anxiety (56.5%), and were classified in the addictive smoking category (54.3%). Pearson correlation analysis showed no significant relationship between perceived impact of smoking on maternal anxiety and smoking behavior type ($r = -0.132$; $p = 0.149$). In conclusion, perceptions of the impact of smoking on maternal anxiety were not significantly associated with husbands' smoking behavior type. These findings indicate that husbands' smoking behavior during pregnancy is complex and influenced not only by cognitive factors, but also by addiction and emotional factors, so comprehensive interventions are needed in antenatal care services.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok suami selama masa kehamilan merupakan salah satu sumber utama paparan asap rokok di lingkungan rumah tangga (Kosaladewi et al., 2025; Maifita et al., 2025; Min et al., 2025; Zayani, 2025). Studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar paparan secondhand smoke pada ibu hamil berasal dari pasangan yang merokok di dalam atau di sekitar rumah. Dalam penelitian ini, perilaku merokok suami dimaknai sebagai aktivitas konsumsi rokok yang dilakukan suami secara aktif, baik di dalam maupun di sekitar rumah, sehingga berpotensi menyebabkan paparan asap rokok pada ibu hamil. Paparan tersebut tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran psikologis pada ibu terkait kesehatan janin yang dikandungnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang seharusnya menjadi ruang aman justru dapat menjadi sumber risiko bagi ibu hamil. Temuan lain juga menunjukkan bahwa keberadaan pasangan perokok berhubungan dengan meningkatnya paparan asap rokok domestik serta rendahnya penerapan kebijakan rumah bebas asap rokok.

Fokus utama penelitian ini adalah persepsi ibu hamil tentang dampak perilaku merokok suami terhadap kondisi psikologisnya selama kehamilan. Persepsi dampak merupakan penilaian subjektif individu mengenai risiko atau konsekuensi suatu perilaku terhadap dirinya atau orang lain (Prajogo & Rusno, 2022; Prasini & Herawati, 2022; Hasan & Rachmad, 2024; Agustina et al., 2025). Dalam konteks kehamilan, persepsi ini terbentuk ketika ibu menilai bahwa asap rokok suami dapat mengancam kesehatan dirinya dan janin. Ibu hamil dapat mempersepsikan paparan asap rokok sebagai faktor risiko gangguan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, atau masalah kesehatan lainnya. Persepsi risiko yang tinggi terbukti berkorelasi dengan meningkatnya kekhawatiran dan tekanan psikologis selama kehamilan. Dengan demikian, persepsi dampak menjadi unsur penting yang menjelaskan bagaimana paparan asap rokok dapat berkembang menjadi masalah psikologis pada ibu hamil.

Kondisi tersebut berpotensi memunculkan kecemasan pada ibu hamil, yaitu respons emosional berupa rasa khawatir, tegang, dan takut terhadap kemungkinan ancaman pada diri maupun janin. Kecemasan antenatal telah dikaitkan dengan berbagai dampak negatif, termasuk gangguan kesejahteraan psikologis ibu serta peningkatan risiko komplikasi kehamilan (Arwani et al., 2025). Studi kualitatif juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang tinggal dengan suami perokok sering mengalami konflik batin antara kebutuhan akan dukungan emosional dan kekhawatiran terhadap paparan asap rokok. Secara logis, ketika suami merokok, ibu hamil berpotensi terpapar asap rokok, lalu membentuk persepsi risiko terhadap keselamatan janin dan kualitas dukungan suami. Persepsi risiko yang tinggi dapat memicu kewaspadaan berlebihan, rasa tidak aman, dan kekhawatiran yang menetap (Adira & Kusumawardhani, 2022; Arwani et al., 2025; Pratiwi et al., 2025). Pada akhirnya, proses tersebut dapat meningkatkan kecemasan ibu selama masa kehamilan.

Dalam konteks pelayanan kesehatan, khususnya di Klinik Pratama sebagai fasilitas layanan antenatal care, isu ini menjadi sangat relevan. Kunjungan kehamilan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik ibu dan janin, tetapi juga perlu mencakup aspek psikososial yang memengaruhi kesejahteraan ibu. Pedoman pelayanan maternal modern menekankan pentingnya skrining kecemasan serta edukasi keluarga selama kehamilan (Amini et al., 2025; Rohaeni et al., 2025; Sugesti & ST, 2025). Edukasi tersebut mencakup keterlibatan suami dalam menciptakan lingkungan rumah yang bebas asap rokok sebagai bentuk dukungan terhadap kehamilan yang sehat. Namun, implementasi skrining berbasis faktor risiko keluarga, khususnya perilaku merokok suami dan persepsi ibu terhadap dampaknya, masih terbatas pada layanan primer. Akibatnya, faktor psikologis yang berpotensi memicu kecemasan pada ibu hamil sering kali belum teridentifikasi secara dini (Haslin et al., 2025; Rabiah et al., 2025).

Berdasarkan telaah literatur lima tahun terakhir, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang mendasari pentingnya studi ini. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak fisik paparan asap rokok terhadap kehamilan, sementara aspek psikologis ibu belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian tentang kecemasan ibu hamil juga lebih sering menyoroti faktor hormonal atau sosial ekonomi, dan belum secara spesifik membahas persepsi ibu terhadap perilaku merokok suami. Selain itu, studi tentang rumah bebas asap rokok umumnya lebih menekankan kebijakan atau perilaku suami, bukan respons psikologis ibu sebagai pihak yang terdampak langsung. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan perilaku merokok suami, persepsi dampak, dan kecemasan ibu hamil dalam satu kerangka penelitian di setting Klinik Pratama, khususnya di Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi ibu hamil tentang dampak perilaku merokok suami terhadap tingkat

kecemasan di Klinik Pratama Salbiyana Kabupaten Deli Serdang sebagai dasar pengembangan intervensi edukasi keluarga dan skrining psikologis dalam pelayanan antenatal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional (potong lintang) yang bersifat korelasional. Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu prenatal yoga, dan variabel dependen, yaitu kualitas tidur ibu hamil. Pengukuran kedua variabel dilakukan pada waktu yang sama, tanpa intervensi maupun tindak lanjut, sehingga hubungan yang dianalisis merupakan hubungan asosiatif pada satu titik waktu pengamatan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan keterkaitan antarvariabel secara efisien pada populasi yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Salbiyana, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini dipilih karena merupakan fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyediakan layanan antenatal care (ANC) bagi ibu hamil dan memiliki akses responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Klinik Pratama Salbiyana selama periode penelitian. Responden yang dapat diikutsertakan adalah ibu hamil trimester II dan III, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, dapat membaca dan menulis, serta tidak memiliki komplikasi kehamilan berat seperti preeklamsia berat atau perdarahan aktif. Adapun kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan gangguan tidur yang telah terdiagnosis sebelum kehamilan, ibu hamil yang mengonsumsi obat tidur atau obat psikotropika, serta responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner. Penetapan kriteria ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih homogen dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Sampling dan Besar Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu ibu hamil yang datang ke klinik selama periode penelitian dan memenuhi kriteria inklusi akan dijadikan responden. Besar sampel dihitung menggunakan rumus korelasi untuk desain cross-sectional, yaitu: $n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{(0,5 \ln((1+r)/(1-r)))} \right]^2 + 3$. Perhitungan dilakukan

dengan asumsi tingkat kepercayaan 95 persen ($Z\alpha = 1,96$), power 80 persen ($Z\beta = 0,84$), dan perkiraan koefisien korelasi sedang ($r = 0,30$). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kebutuhan sampel minimal sebanyak 85 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan data tidak lengkap, jumlah sampel ditambah 10 persen, sehingga total sampel menjadi 94 responden.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah prenatal yoga, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kualitas tidur ibu hamil. Kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui hubungan antara partisipasi prenatal yoga dengan kualitas tidur pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Klinik Pratama Salbiyana.

Definisi Operasional Variabel

Prenatal yoga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aktivitas olahraga yang dirancang khusus untuk ibu hamil yang mencakup latihan pernapasan, peregangan, relaksasi, dan meditasi ringan. Pengukuran prenatal yoga dilakukan menggunakan kuesioner yang mencatat keikutsertaan responden (ya atau tidak), frekuensi latihan (kali per minggu), dan durasi latihan (menit per sesi). Berdasarkan data tersebut, responden dikategorikan sebagai rutin apabila mengikuti prenatal yoga minimal 1 kali per minggu selama sekurang-kurangnya 4 minggu terakhir, dan dikategorikan tidak rutin apabila frekuensi latihan kurang dari 1 kali per minggu atau tidak mengikuti sama sekali. Skala pengukuran variabel ini bersifat nominal atau ordinal, disesuaikan dengan kebutuhan analisis.

Kualitas tidur ibu hamil diukur menggunakan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) yang terdiri atas tujuh komponen dengan skor total berkisar antara 0 sampai 21. Interpretasi skor dilakukan dengan ketentuan bahwa skor 5 atau kurang menunjukkan kualitas tidur baik, sedangkan skor lebih dari 5 menunjukkan kualitas tidur buruk. Variabel kualitas tidur diukur pada skala ordinal. Instrumen PSQI telah tervalidasi dan memiliki reliabilitas yang baik untuk mengukur kualitas tidur pada populasi ibu hamil, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner partisipasi prenatal yoga, dan instrumen PSQI. Pengumpulan data dilakukan secara langsung setelah responden menyelesaikan pemeriksaan ANC di klinik. Responden diminta mengisi seluruh instrumen secara mandiri, dan peneliti memberikan penjelasan

apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahami. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik melalui tahapan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, seperti usia, usia kehamilan, pekerjaan, dan pendidikan, serta distribusi keikutsertaan prenatal yoga dan kualitas tidur ibu hamil. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara prenatal yoga dan kualitas tidur. Jika data disajikan dalam bentuk kategori, maka digunakan uji Chi-square; jika menggunakan skor ordinal, digunakan uji Spearman Rank; dan apabila data numerik berdistribusi normal, dapat digunakan uji Pearson correlation. Taraf signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

Variabel Perancu

Beberapa variabel yang berpotensi menjadi perancu dan memengaruhi kualitas tidur ibu hamil akan dipertimbangkan dalam analisis, yaitu usia ibu, usia kehamilan (trimester), paritas, dan tingkat stres. Pengendalian terhadap variabel perancu ini penting agar hubungan antara prenatal yoga dan kualitas tidur dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pimpinan Klinik Pratama Salbiyana dan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Sebelum pengumpulan data, setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan kerahasiaan penelitian, kemudian diminta menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 46 responden, yaitu suami dari ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di Klinik Pratama Salbiyana. Analisis hasil penelitian disajikan dalam beberapa bagian, meliputi karakteristik responden berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi per hari, deskripsi statistik variabel penelitian, kategorisasi persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil, tabulasi silang tipe perilaku merokok dan persepsi dampak,

serta uji korelasi Pearson.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rokok yang Dikonsumsi per Hari

Jumlah Rokok per Hari	Frekuensi	Persentase
1-10 batang	34	74,0%
11-20 batang	12	26,0%
Total	46	100,0%

Berdasarkan Tabel 1, dari 46 responden, sebagian besar suami mengonsumsi rokok sebanyak 1 sampai 10 batang per hari, yaitu 34 orang (74,0%). Sementara itu, sebanyak 12 orang (26,0%) mengonsumsi rokok 11 sampai 20 batang per hari. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori perokok ringan sampai sedang berdasarkan jumlah konsumsi rokok harian.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil	46	76,15	12,29	28	103
Tipe perilaku merokok	46	87,32	14,29	36	128

Berdasarkan Tabel 2, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 orang. Skor persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil memiliki nilai rata-rata sebesar 76,15 dengan standar deviasi 12,29, skor minimum 28, dan skor maksimum 103. Hal ini menunjukkan adanya variasi persepsi di antara responden. Sementara itu, skor tipe perilaku merokok memiliki nilai rata-rata sebesar 87,32 dengan standar deviasi 14,29, skor minimum 36, dan skor maksimum 128. Variasi skor tersebut menunjukkan bahwa tingkat perilaku merokok responden juga cukup beragam.

Kategorisasi persepsi dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 76,15 sebagai cut-off, yaitu skor di bawah mean dikategorikan sebagai persepsi negatif dan skor sama dengan atau di atas mean dikategorikan sebagai persepsi positif.

Tabel 3. Kategorisasi Persepsi Dampak Merokok terhadap Kecemasan Ibu Hamil

Kategori	Frekuensi	Persentase
Negatif	26	56,5%
Positif	20	43,5%
Total	46	100,0%

Berdasarkan Tabel 3, dari 46 responden, sebanyak 26 orang (56,5%) termasuk dalam

kategori persepsi negatif terhadap dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil, sedangkan 20 orang (43,5%) termasuk dalam kategori persepsi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki persepsi negatif, yang mengindikasikan bahwa dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil cenderung dinilai kurang berpengaruh atau tidak terlalu berisiko.

Tabel 4. Tabulasi Silang Tipe Perilaku Merokok dan Persepsi Dampak

Tipe Perilaku Merokok	Persepsi Negatif	Persepsi Positif	Total	Persentase
Positive affect smoking	1	4	5	10,9%
Negative affect smoking	8	3	11	23,9%
Addictive smoking	14	11	25	54,3%
Habitual smoking	4	1	5	10,9%
Total	27	19	46	100,0%

Berdasarkan Tabel 4, tipe perilaku merokok yang paling banyak ditemukan adalah addictive smoking, yaitu sebanyak 25 responden (54,3%). Pada kelompok ini, 14 responden memiliki persepsi negatif dan 11 responden memiliki persepsi positif. Pada tipe negative affect smoking, terdapat 11 responden (23,9%), dengan 8 responden memiliki persepsi negatif dan 3 responden memiliki persepsi positif. Pada tipe positive affect smoking, terdapat 5 responden (10,9%), dengan mayoritas memiliki persepsi positif, yaitu 4 responden. Sementara itu, tipe habitual smoking juga berjumlah 5 responden (10,9%), dengan sebagian besar memiliki persepsi negatif, yaitu 4 responden.

Secara deskriptif, terlihat kecenderungan bahwa tipe addictive smoking dan negative affect smoking lebih banyak berada pada kategori persepsi negatif. Namun, temuan ini merupakan gambaran distribusi dan tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab akibat.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	p-value
Persepsi dampak merokok vs tipe perilaku merokok	-0,132	0,149

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,132 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,149 pada jumlah sampel 46 responden. Nilai korelasi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil dan tipe perilaku merokok, tetapi kekuatan hubungannya sangat lemah. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil

dan tipe perilaku merokok pada responden penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 56,5 persen, memiliki persepsi negatif terhadap dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas suami belum sepenuhnya memahami atau meyakini bahwa perilaku merokok dapat memengaruhi kondisi psikologis istri selama kehamilan. Dalam konteks kesehatan maternal, persepsi risiko terhadap paparan asap rokok seharusnya tidak hanya dipahami dari sisi dampak fisik pada janin, tetapi juga dari sisi kesejahteraan emosional ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Danal dan Nurhaeni (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian anggota keluarga perokok belum memaknai paparan asap rokok sebagai ancaman psikologis bagi ibu dan anak. Temuan Kamni et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemahaman pasangan lebih banyak berfokus pada dampak fisik asap rokok, sedangkan konsekuensi psikologis, seperti kecemasan selama kehamilan, masih kurang dipahami.

Dalam kerangka Health Belief Model, rendahnya persepsi risiko dapat berkontribusi terhadap rendahnya motivasi untuk mengubah perilaku. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi persepsi, hubungan antara persepsi dampak merokok dan tipe perilaku merokok tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku merokok suami. Dengan kata lain, pemahaman tentang risiko saja belum tentu cukup untuk mendorong perubahan perilaku merokok. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perilaku merokok pada suami ibu hamil bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar aspek kognitif.

Dari sisi tipe perilaku merokok, mayoritas responden berada pada kategori addictive smoking, yaitu sebesar 54,3 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada sebagian besar responden cenderung didorong oleh faktor ketergantungan nikotin, bukan semata-mata oleh kebiasaan sosial atau kurangnya informasi. Hasil ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa ketergantungan nikotin merupakan faktor utama yang mempertahankan perilaku merokok, bahkan ketika individu telah mengetahui risikonya (WHO, 2023). Penelitian Thomson et al. (2024) juga menegaskan bahwa pada pasangan ibu hamil, perilaku merokok sering dipertahankan oleh faktor adiksi dan pola kebiasaan yang telah mengakar. Selain itu, proporsi negative affect smoking yang juga cukup besar menunjukkan bahwa sebagian responden merokok sebagai mekanisme koping terhadap stres atau emosi negatif, sehingga faktor emosional turut berperan dalam mempertahankan perilaku merokok.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai r sebesar $-0,132$ dengan p sebesar $0,149$, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil dan tipe perilaku merokok. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan arah

hubungan yang berlawanan, tetapi kekuatan hubungannya sangat lemah, sehingga secara praktis hampir tidak bermakna. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak selalu berkorelasi langsung dengan perilaku merokok, terutama pada individu dengan tingkat ketergantungan yang tinggi (Yakubu et al., 2023). Di sisi lain, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan persepsi risiko dapat berkontribusi pada penurunan perilaku merokok apabila disertai dukungan sosial dan intervensi edukatif yang konsisten (Shine et al., 2023). Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh konteks budaya, tingkat pendidikan, pola relasi suami istri, serta dukungan lingkungan keluarga.

Secara deskriptif, tabulasi silang menunjukkan kecenderungan bahwa tipe addictive smoking dan negative affect smoking lebih banyak muncul pada kelompok dengan persepsi negatif. Meskipun kecenderungan ini tidak signifikan secara statistik, pola tersebut tetap penting untuk dicermati karena menunjukkan bahwa faktor adiksi dan faktor emosional dapat lebih dominan dibandingkan faktor persepsi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa perilaku adiktif sering kali dipertahankan oleh mekanisme biologis dan emosional, sehingga tidak mudah berubah hanya melalui peningkatan pengetahuan atau persepsi risiko. Oleh karena itu, intervensi pada suami ibu hamil tidak cukup jika hanya berfokus pada edukasi risiko. Pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan, seperti konseling berhenti merokok, manajemen stres, dan penguatan dukungan keluarga selama kehamilan.

Ketiadaan hubungan yang signifikan dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan metodologis. Jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu 46 responden, dapat membatasi kekuatan statistik penelitian dalam mendeteksi hubungan yang lemah. Selain itu, desain cross-sectional hanya menggambarkan hubungan pada satu waktu pengamatan, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausal antarkomponen yang diteliti. Variabel lain yang berpotensi menjadi perancu, seperti intensitas paparan asap rokok pada istri, lokasi merokok, tingkat stres, dan kualitas komunikasi pasangan, belum diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting sebagai dasar awal untuk pengembangan intervensi di Klinik Pratama Salbiyana, khususnya intervensi yang tidak hanya menekankan dampak fisik asap rokok terhadap janin, tetapi juga dampak psikologis terhadap ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 46 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar suami ibu hamil memiliki persepsi negatif terhadap dampak perilaku merokok terhadap kecemasan ibu hamil (56,5 persen), dan tipe perilaku merokok yang paling dominan adalah addictive smoking (54,3 persen), yang menunjukkan kuatnya peran ketergantungan dalam

mempertahankan kebiasaan merokok. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dampak merokok terhadap kecemasan ibu hamil dengan tipe perilaku merokok ($r = -0,132$; $p = 0,149$), sehingga persepsi risiko tidak terbukti berhubungan langsung dengan tipe perilaku merokok pada responden penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku merokok suami pada masa kehamilan bersifat kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor adiksi dan emosional. Oleh karena itu, upaya intervensi di layanan antenatal perlu dirancang secara komprehensif melalui edukasi, konseling berhenti merokok, manajemen stres, dan penguatan dukungan keluarga untuk melindungi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, N., & Kusumawardhani, D. E. (2022). Persepsi ketidakamanan dan prosocial risk taking pada pengguna KRL di Jabodetabek. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2).
- Agustina, I., Pradesa, H. A., Taufik, N. I., & Wijayanti, R. (2025). Persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa berkaitan minat berinvestasi di pasar modal. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 157-164.
- Amini, A., ST, S., Keb, M., Salakory, J. A., Keb, A. M., Syukur, N. A., ... & Keb, S. T. (2025). *Asuhan masa antara: Optimalisasi kesehatan reproduksi pasca persalinan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Arwani, L. F., Sa'diyah, H. A., Mar'ati, Y. A., & Wahyuni, E. S. (2025). Analisis kecemasan pada ibu hamil: Sebuah studi crosssectional. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(4).
- Hasan, M. F., & Rachmad, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko terhadap minat investasi emas generasi milenial Muslim di Jabodetabek. *IRTIQO': Postgraduate Journal of Islamic Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(1), 80-100.
- Haslin, S., Aritonang, J., Simanjuntak, N. M., Adelina, A., & Lestari, A. (2025). Hubungan tingkat kecemasan dengan adaptasi fisiologis pada ibu hamil primigravida trimester I. *SUPLEMEN: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 46-52.
- Komariyah, N., Latipun, L., & Firdiyanti, R. (2022). Pengaruh kecemasan terhadap persepsi risiko bahaya COVID-19 pada pekerja pasar tradisional. *Cognicia*, 10(2), 112-117.
- Kosaladewi, P. T., Budiani, N. N., & Armini, N. W. (2025). Hubungan pengetahuan suami tentang efek paparan asap rokok dalam kehamilan dengan praktik merokok. *Archive of Community Health*, 12(3), 986-995.
- Maifita, Y., Andriani, L., Ameliati, S., Syafyusari, F., & Nisa, S. (2025). Inovasi smoking area sehat homecare dalam merubah perilaku merokok anggota keluarga dan dampaknya pada ibu hamil. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 5(6), 457-461.

- Min, Y. P. S., Widati, S., & Hardianti, S. (2025). Efektivitas pemberian edukasi kesehatan kepada suami perokok dan istri selama masa kehamilan: Systematic literature review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 141-154.
- Prasini, S. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh motivasi, modal investasi minimal, dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa universitas negeri di Bali untuk berinvestasi pada masa pandemic COVID-19 (Studi kasus mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(1), 91-101.
- Pratiwi, C., Mutia, I., Ramulan, F., Reza, M. S., Ningsih, A. C., & Riamanda, I. (2025). Persepsi keamanan mahasiswa perantauan terhadap kriminalitas di Banda Aceh. *Dinamika Psikologis: Jurnal Ilmiah Psikologis*, 2(1), 1-26.
- Prajogo, U., & Rusno, R. (2022). Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22-32.
- Rabiah, R., Yuliasuti, E., Rafidah, R., & Isnaniah, I. (2025). Hubungan kualitas tidur dengan kecemasan pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Bantuil. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 549-559.
- Rohaeni, B. E., & ST, S. (2025). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Sugesti, R., & ST, S. (2025). *Asuhan kebidanan komprehensif: Teori dan praktik dalam pelayanan maternal dan neonatal*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Zayani, N. (2025). Penyuluhan bahaya asap rokok pada suami ibu hamil sebagai strategi penurunan angka stunting di Nagari Limau Puruik, Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 485-492.